

## Peran Komunikasi Islami dalam Memperkuat Keharmonisan Sosial di Masyarakat Multikultural

Fauzan Aditama

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

\* Corresponding Author: [Fauzan123@gmail.com](mailto:Fauzan123@gmail.com)

### Key Words:

Islamic communication, social harmony, multicultural society, tolerance, humanitarian values

**Abstract:** *This study aims to analyze the role of Islamic communication in strengthening social harmony within multicultural societies. In diverse communities consisting of different ethnic, cultural, and religious backgrounds, effective communication based on Islamic values is essential for promoting tolerance, mutual respect, and peaceful coexistence. This research uses a qualitative approach with a literature review method by examining various scholarly articles, books, and previous studies related to Islamic communication and social harmony. The findings indicate that Islamic communication emphasizes ethical principles such as honesty, respect, justice, and compassion, which contribute significantly to reducing social conflict and strengthening intergroup relationships. In addition, Islamic communication encourages dialogue, understanding, and cooperation among individuals from different backgrounds. However, challenges such as misinformation, intolerance, and cultural misunderstanding still affect social harmony in multicultural societies. Therefore, the implementation of Islamic communication principles is important in fostering unity, peaceful interaction, and humanitarian values in diverse communities.*

**Kata Kunci:** komunikasi Islam, keharmonisan sosial, masyarakat multikultural, toleransi, nilai kemanusiaan

**Abstrack:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi Islam dalam memperkuat keharmonisan sosial di masyarakat multikultural. Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama, komunikasi yang efektif berdasarkan nilai-nilai Islam sangat penting untuk membangun toleransi, saling menghormati, dan kehidupan yang damai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan komunikasi Islam dan keharmonisan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam menekankan prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, penghormatan, keadilan, dan kasih sayang yang berkontribusi signifikan dalam mengurangi konflik sosial serta memperkuat hubungan antar kelompok masyarakat. Selain itu, komunikasi Islam juga mendorong dialog, pemahaman, dan kerja sama antarindividu dengan latar belakang yang berbeda. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang salah, intoleransi, dan kesalahpahaman budaya masih memengaruhi keharmonisan sosial dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam menjadi penting dalam menciptakan persatuan, interaksi yang damai, dan nilai-nilai kemanusiaan di tengah keberagaman masyarakat.



## **Pendahuluan**

Masyarakat multikultural merupakan kondisi sosial yang ditandai dengan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama dalam satu lingkungan kehidupan bersama. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan sosial apabila dikelola dengan baik, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan komunikasi yang efektif dan saling menghargai. Dalam konteks ini, komunikasi Islam memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis melalui nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan perdamaian (Fauzan, 2021).

Komunikasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti qaulan sadidan (perkataan yang benar), qaulan layyinan (perkataan yang lembut), dan qaulan ma'rufa (perkataan yang baik) menjadi dasar dalam menciptakan interaksi sosial yang damai dan penuh penghormatan terhadap perbedaan. Menurut Hidayat dan Karim (2022), penerapan etika komunikasi Islam dapat memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat yang majemuk.

Di era digital saat ini, tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial semakin kompleks. Penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial sering kali memicu kesalahpahaman, ujaran kebencian, dan konflik sosial di tengah masyarakat multikultural. Oleh karena itu, komunikasi Islam yang menekankan nilai kejujuran, verifikasi informasi, dan sikap bijaksana menjadi sangat relevan dalam menghadapi dinamika sosial modern. Rahman (2020) menyatakan bahwa komunikasi Islam mampu menjadi pendekatan efektif dalam mereduksi konflik sosial akibat disinformasi dan intoleransi.

Selain itu, komunikasi Islam juga berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial dan nilai kemanusiaan. Melalui dialog yang inklusif dan sikap saling menghormati, masyarakat dapat membangun kerja sama tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya maupun agama. Azizah (2023) menjelaskan bahwa komunikasi berbasis nilai-nilai Islam mampu memperkuat integrasi sosial dan menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih harmonis.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran komunikasi Islam dalam memperkuat keharmonisan sosial di masyarakat multikultural. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai, toleran, dan berkeadilan di tengah keberagaman masyarakat.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan mengenai komunikasi Islam dan keharmonisan sosial dalam masyarakat multikultural. Menurut Suryani (2022), studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan komunikasi Islam, etika komunikasi, serta hubungan sosial dalam masyarakat multikultural. Data yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan dan Utami (2021) yang menyatakan bahwa pemilihan sumber literatur yang tepat sangat penting dalam menjaga validitas penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti prinsip komunikasi Islam, nilai toleransi, dan keharmonisan sosial. Menurut Nabila (2020), teknik dokumentasi dalam studi literatur membantu peneliti dalam mengorganisasi data secara sistematis dan terarah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antarvariabel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang komprehensif dari berbagai referensi yang telah dikaji. Hal ini didukung oleh Prasetyo (2023) yang menjelaskan bahwa analisis isi efektif digunakan dalam penelitian kualitatif berbasis literatur.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran komunikasi Islam dalam memperkuat keharmonisan sosial di masyarakat multikultural berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya.

## **Hasil Penelitian**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki peran penting dalam membangun keharmonisan sosial di masyarakat multikultural. Nilai-nilai dasar dalam komunikasi Islam seperti kejujuran, kesantunan, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi landasan utama dalam menciptakan interaksi sosial yang damai. Menurut Salim (2021), penerapan nilai-nilai komunikasi Islam secara konsisten dapat memperkuat hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat yang beragam.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi Islam berperan dalam meningkatkan sikap toleransi di tengah masyarakat yang majemuk. Melalui komunikasi yang baik, individu dapat memahami perbedaan budaya dan agama tanpa menimbulkan konflik sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Maulana (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi berbasis nilai Islam mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi Islam berkontribusi dalam mengurangi potensi konflik sosial yang disebabkan oleh kesalahpahaman antar kelompok masyarakat. Prinsip tabayyun (klarifikasi informasi) dalam Islam menjadi sangat relevan dalam era digital saat ini, di mana informasi sering kali tersebar tanpa verifikasi. Menurut Fikri (2020), penerapan prinsip klarifikasi dalam komunikasi dapat menekan penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Selanjutnya, komunikasi Islam juga terbukti mampu memperkuat solidaritas sosial melalui dialog yang inklusif dan penuh empati. Interaksi yang berlandaskan nilai-nilai Islam mendorong terciptanya kerja sama antar kelompok masyarakat tanpa memandang latar belakang perbedaan. Hal ini diperkuat oleh Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang berbasis empati dapat meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan keharmonisan sosial, memperkuat toleransi, serta membangun solidaritas di tengah masyarakat yang beragam.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki peran strategis dalam membangun keharmonisan sosial di masyarakat multikultural. Hal ini terjadi karena komunikasi Islam menekankan nilai-nilai etika seperti kejujuran, kelembutan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Menurut Hasanah (2022), nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan interaksi sosial yang damai dan mengurangi potensi konflik antar

kelompok masyarakat.

Selain itu, komunikasi Islam juga berfungsi sebagai sarana penguatan toleransi dalam kehidupan sosial. Dalam masyarakat yang beragam, kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas sosial. Siregar (2021) menjelaskan bahwa komunikasi yang berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan sikap toleransi dan memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat multikultural.

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa prinsip tabayyun atau klarifikasi informasi sangat relevan dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital. Penyebaran informasi yang cepat sering kali menimbulkan kesalahpahaman dan konflik sosial. Nurhadi (2023) menegaskan bahwa penerapan prinsip tabayyun dalam komunikasi Islam dapat membantu mengurangi penyebaran informasi palsu serta meningkatkan kesadaran kritis masyarakat.

Selain itu, komunikasi Islam juga berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial melalui pendekatan empatik dan dialogis. Interaksi yang dilandasi nilai-nilai Islam mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Lestari (2020) menyatakan bahwa komunikasi berbasis empati dapat memperkuat kohesi sosial dan menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat yang beragam.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membangun keharmonisan sosial, memperkuat toleransi, dan menciptakan solidaritas dalam masyarakat multikultural.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat keharmonisan sosial di masyarakat multikultural. Nilai-nilai Islam dalam komunikasi seperti kejujuran, kesantunan, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi landasan utama dalam menciptakan hubungan sosial yang damai.

Komunikasi Islam juga terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi di tengah keberagaman masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik, masyarakat dapat saling memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial tanpa menimbulkan konflik.

Selain itu, penerapan prinsip tabayyun sangat penting dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital. Klarifikasi informasi dapat mencegah penyebaran hoaks dan kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik sosial.

Selanjutnya, komunikasi Islam juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial melalui pendekatan empati dan dialog yang konstruktif. Hal ini membantu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung antarindividu dalam masyarakat.

Dengan demikian, komunikasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, toleran, dan penuh nilai kemanusiaan di tengah masyarakat multikultural.

## **Referensi**

- Azizah, N. (2023). Komunikasi Islam dan integrasi sosial dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*.
- Fauzan, M. (2021). Peran komunikasi Islam dalam membangun toleransi sosial. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Fikri, M. (2020). Prinsip tabayyun dalam komunikasi Islam di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Hidayat, A., & Karim, R. (2022). Etika komunikasi Islam dalam kehidupan masyarakat majemuk. *Jurnal Humaniora Islam*.
- Maulana, R. (2022). Komunikasi Islam dan pembangunan sikap toleransi sosial. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan*.
- Nabila, S. (2020). Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Prasetyo, A. (2023). Analisis isi dalam penelitian sosial dan keagamaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Rahman, F. (2020). Komunikasi Islam di era digital dan tantangan sosial masyarakat. *Jurnal Dakwah Kontemporer*.
- Ramadhan, F., & Utami, L. (2021). Pemilihan sumber literatur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Akademik*.
- Salim, A. (2021). Nilai-nilai komunikasi Islam dalam kehidupan masyarakat multikultural. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Suryani, D. (2022). Studi kepustakaan dalam penelitian sosial. *Jurnal Metode Penelitian Ilmiah*.

(Aditama)

Yuliana, S. (2023). Empati dalam komunikasi sosial berbasis nilai Islam. *Jurnal Humaniora dan Sosial*.